

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, maka dalam Bab ini penulis berusaha menyimpulkan temuan- temuan dari pembahasan tersebut diantaranya.

1. Perolehan rata-rata nilai tahapan perencanaan metode *outdoor study* mendapat nilai 4.28 dari skala 5. responden membuktikan bahwa tahapan perencanaan sudah dipersiapkan dengan baik selama proses perencanaan program *outdoor study* dipersiapkan. Penilaian yang ditanyakan kepada responden yaitu : a) persiapan alat/bahan, b) Alat Tulis yang disiapkan selama pelaksanaan program, c) perlengkapan individu maupun kelompok, d) peralatan yang digunakan untuk praktek dan e) Instrumen dalam mencatat data dan petunjuk pengerjaan.
2. Pokok penilaian yang berkaitan dengan implementasi materi belajar seperti pembuatan peta di lokasi kajian, pengukuran pH tanah dan air, serta laporan pengamatan suhu telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik kelas XII di SMA Angkasa Husein Bandung. Berdasarkan 4 aspek penilaian yang ditanyakan para responden penelitian diketahui dari skala rentang penilaian skor adalah 1-3 dengan total skor 12 rata-rata memberi skor 10,4. Hal ini menunjukkan tahapan implemetasi dalam pembelajaran *outdoor study* bisa dikatakan baik.
3. Evaluasi metode *outdoor study* dalam mengembangkan kecerdasan spasial didapati bahwa terdapat rata rata angka 10,31 dari 12 berdasarkan 90 responden yang telah mengisi. Berdasarkan kriteria tersebut sudah masuk dalam kategori baik dalam pelaksanaan pembuatan laporan.tahapan improvement dan hasil untuk penilaian presentasi mndapat rerata 90% berdasarkan indikator variabel.
4. Efektivitas metode *outdoor study* dalam mengembangkan kecerdasan spasial peserta didik diperoleh nilai korelasi R_{hitung} sebesar 0,824 artinya nilai persentase efektivitas metode *outdoor study* dalam megembangkan kecerdasan spasial peserta didik memiliki pengaruh yang sangat berarti sebesar 82.4%. Kemudian selain itu juga

koefisien determinasi R^2 sebesar 0,515 atau 51,5%. Hal itu menunjukkan bahwa efektivitas metode *outdoor study* memberikan kontribusi terhadap kecerdasan spasial peserta didik sebesar 51,5 % sedangkan sisanya 48,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Faktor lain inilah yang kemudian harus dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian merupakan hal yang mampu pemanfaatan untuk berbagai pihak dalam mengembangkan keterampilan berpikir majemuk peserta didik melalui metode belajar yaitu ;

1. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir majemuk yaitu kecerdasan spasial peserta didik di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian merupakan bentuk evaluasi bagi program sekolah yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1999. Adanya penelitian ini menjadi masukan pengukuran sejauh mana efektivitas metode belajar. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk perbaikan program sekolah tersebut.
2. Hasil efektivitas metode *outdoor study* menjadi data awal evaluasi untuk memetakan pengembangan pembelajaran luar kelas bagi SMA Angkasa Husein Bandung. Secara umum bisa juga menjadi saran metode belajar bagi sekolah lain baik di Bandung, maupun wilayah lain.
3. Hasil penelitian mengenai kecerdasan spasial bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi pengembangan ranah kognisi maupun afeksi. Aspek psikomotor menjadi implikasi lain peserta didik menjadi lebih *aware* dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Kecerdasan spasial hendaknya sudah dilaksanakan bagi peserta didik terutama jenjang SMA.
4. Pembelajaran geografi sesuai dalam menerapkan *outdoor study* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir, yaitu kecerdasan spasial.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini diperuntukan secara umum bagi guru geografi dan sesama peneliti yang memiliki *point of interest* dalam topik yang sama. Penelitian ini bisa menjadi contoh evaluasi suatu program sekolah dalam menilai efektivitas metode belajar dalam pengembangan kecerdasan spasial di salah satu SMA di Kota Bandung. Namun, penelitian ini masih memerlukan rekomendasi seperti :

1. Pada tahap perencanaan metode *outdoor study* memerlukan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya. Terutama berkaitan dengan representasi materi yang berkaitan dengan pemilihan tempat. Materi yang disampaikan harus lebih spesifik pada kajian tertentu agar tidak menimbulkan kebingungan dalam proses pencarian data di objek kajian. Format penilaian belum tersiapkan dengan maksimal, agar *outdoor study* dapat terukur dengan baik, saran dari penulis form penilaian harus bisa memberi pengukuran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Kecerdasan spasial peserta didik dalam penelitian ini terbatas pada indikator lokasi, jarak, orientasi, dan relief. Sebaiknya peneliti selanjutnya hendak menguji indikator kecerdasan spasial lainnya yaitu pemahaman tentang atlas dan globe, foto udara, *fieldwork*, dan *orienteering* agar teruji secara menyeluruh.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara koefisien efektivitas metode *outdoor study* dalam mengembangkan kecerdasan spasial peserta didik dengan persentase 51.5%. Indikator lokasi mendapat persentase 99,7%, jarak 95,9%, Arah 96,25%, dan Relief 95,33 %. Indikator paling kuat dari kecerdasan spasial ditunjukkan oleh indikator lokasi. Indikator terlemah dari indikator lainnya yaitu Relief. Diperlukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan angka persentase dari indikator pemahaman tentang atlas dan globe, foto udara, *fieldwork*, serta *orienteering* yang belum diuji .
4. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan perhitungan deskriptif kuantitatif. Hendaknya penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perhitungan statistik dan analisis kuantitatif yang meliputi lembaga sekolah ditingkat SMA saja, namun bisa mengembangkan dalam lingkup yang lebih dari tingkat sekolah.